

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Burton dalam Sagala (2011 : 61) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Proses belajar pada siswa terjadi pada saat siswa tersebut mengikuti suatu proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008 : 77) Proses pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antar komponen, misalnya komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode, media, peralatan, dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang terarah serta berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari guru tanpa

mengembangkan keterampilan siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa itu dapat diperoleh, jika siswa itu sendiri aktif bereaksi terhadap lingkungan. Dengan melibatkan pengalaman belajar siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menjadi lebih bermakna karena mendayagunakan seluruh pengalaman siswa. Usaha guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Proses pembelajaran IPA menurut Cullingford dalam Samatowa (2010 : 9) saat pembelajaran IPA, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Dalam pembelajaran IPA, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam

proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, pada saat pembelajaran IPA terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya siswa yang cenderung pasif atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan, serta prestasi belajar IPA yang masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru kelas dan observasi kegiatan pembelajaran IPA. Hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas VA dan kelas VB serta hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya masalah yang dihadapi ketika pembelajaran IPA berlangsung. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang menyatakan “Ya ketika pembelajaran berlangsung siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung pasif”. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru kelas VB ketika kegiatan wawancara yang menyatakan “Pada saat pembelajaran siswa masih pasif atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Selain dari hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas, hasil kegiatan observasi pembelajaran kelas VA dan kelas VB dilakukan menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran IPA siswa masih cenderung pasif. Permasalahan lain pada saat pembelajaran IPA yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil

observasi kegiatan pembelajaran kelas VA dan kelas VB yang menunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain itu hal tersebut berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas VA yang menyatakan “Model pembelajaran yang biasanya digunakan model pembelajaran ceramah”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang menyatakan “Ya kurang adanya variasi dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran yang sering digunakan hanya model pembelajaran ceramah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VA dan kelas VB bahwa prestasi belajar IPA dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil siswa masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Guru kelas VA menyatakan “Prestasi belajar IPA siswa masih rendah, hasil Penilaian Tengah Semester semester ganjil yang diperoleh dari 26 siswa hanya terdapat 12 siswa siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 14 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas VB menyatakan “Nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70, dari 26 siswa hanya 11 siswa yang sudah tuntas KKM dan 15 siswa siswa masih belum tuntas KKM”.

Hasil data prestasi belajar Penilaian Tengah Semester IPA kelas VA rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VA adalah 68,5

dengan presentase ketuntasan dari siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM adalah 46% dan presentase siswa yang memperoleh nilai belum tuntas KKM adalah 54%. Sedangkan Hasil data prestasi belajar Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VB yang diperoleh melalui observasi dengan melakukan rekapitulasi data Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA diperoleh rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VB adalah 68,8 dengan presentase ketuntasan dari siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM adalah 42% dan presentase siswa yang memperoleh nilai belum tuntas KKM adalah 58%.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik sebagai upaya meumbuhkan variasi pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok atau tim. Menurut Majid (2016:174) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi. Menurut Trianto (2007 : 61) *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Permatasari yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal*” menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 80,00 dan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,34%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu menjadi 81,87 dan presentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 91,66%.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah penelitian, penulis membatasi permasalahan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Tipe *Think Pair Share*.
2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi zat tunggal dan campuran.
3. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat mencapai KKM?
2. Apakah rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah rata-rata keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat mencapai KKM.
2. Untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair* lebih baik dibandingkan rata-rata prestasi belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui rata-rata keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaat secara khusus yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang efektif terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar IPA siswa serta dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan perbaikan bagi guru agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Memberikan variasi suasana baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk belajar secara berpasangan dan menumbuhkan sikap sosial antar siswa.
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi yang akan digunakan oleh penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini yaitu berupa sistematika penelitian sebagai berikut:

Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar

pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran

Kedua, bagian utama skripsi terdiri atas BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II deskripsi kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian. BAB III Metode penelitian, berisi sub-sub antara lain: tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data, hipotesis statistik. BAB IV Pembahasan hasil penelitian, berisi sub-sub antara lain: hasil penelitian dan pembahasan. BAB V Penutup, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran-saran.

Ketiga, bagian akhir yang memuat daftar pustaka, instrumen penelitian, jadwal penelitian, biodata peneliti, dan lain-lain.